

ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI BANK BPR CABANG TANGERANG

Tito Inneka Widyawati
STISIP YUPPEN TEK Tangerang
tw_inneka@rocketmail.com

Keyword	Abstract
<i>Effectiveness, Credit</i>	<i>This study aims to determine the level of effectiveness of lending by PT. BPR Tangerang Branch. The type of research used is quantitative descriptive. Data collection techniques are carried out through observation, questionnaires, interviews and documentation. Determination of respondents was chosen by using purposive sampling with a sample of 70 respondents. The data analysis technique used is statistical analysis. The results showed that the level of attainment of the percentage of the effectiveness of giving credit as a whole is in the effective category (82.75 percent), thus it can be said that the credit given by Bank PT. BPR Tangerang Branch is effective seen from the 5C principle, namely Character, Capacity, capital, Collateral, and condition of economic. Judging from the results of the measurement of the Characteristics of lending effectiveness through its dimensions shows that all dimensions support the effectiveness. Judging from the table above 1 dimension is in the very effective category, namely the Character dimension 86.93%, 4 dimensions are in the effective category, namely the dimensions of Capacity 78.14%, capital 82.86% and dimensions of Collateral 84.86%, and dimensions condition of economy is 74.71%.</i>

©2018 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap bank dalam era perdagangan bebas menghadapi persaingan yang ketat. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut bank untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan nasabah serta berusaha memenuhi harapan nasabah dengan cara memberikan pelayanan yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh pesaing. Dengan demikian, hanya bank berkualitas yang dapat bersaing dan menguasai pasar.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, bank perlu mempersiapkan diri menghadapi persaingan antar bank, maka bank-bank harus lebih jeli dalam melihat peluang pasar serta keinginan dan kebutuhan dari nasabah. Bank

harus dapat memberikan jasa berkualitas dengan biaya yang lebih murah dan pelayanan yang lebih baik serta dapat memuaskan kebutuhan nasabah sehingga timbul loyalitas. Bank merupakan perusahaan yang berorientasi ke masa yang akan datang, maka perusahaan harus berorientasi pada keinginan konsumennya tidak semata mata untuk mendapatkan laba.

PT. BPR Cabang Tangerang adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan/perbankan berdiri. Bank DPM sudah beroperasi sejak tahun 1993, dengan didukung oleh kepercayaan masyarakat yang kuat kepada integritas dan sumber daya yang dimiliki Bank tersebut, menghasilkan kinerja dan produktivitas tinggi dalam membantu masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat,

karena proses pelayanan kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih mudah dan sederhana serta diupayakan mengerti akan kebutuhan nasabahnya. Efektivitas pemberian kredit juga sangat penting karena merupakan salah satu syarat agar kredit dapat berjalan dengan lancar.

Terdapat jumlah nasabah yang mengajukan pinjaman kredit di bank BPR. Ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I. Jumlah Nasabah yang Mengajukan Fasilitas Kredit 2013-2015

Bulan	2013	2014	2015
Januari	16	12	15
Februari	17	16	21
Maret	16	15	24
April	13	8	17
Mei	17	20	23
Juni	21	18	17
Juli	19	22	27
Agustus	25	29	14
September	20	10	19
Oktober	10	13	15
November	12	24	19
Desember	20	30	20
Jumlah	206	217	231

Sumber : PT.BPR 2016

Berdasarkan tabel I di atas dapat dilihat jumlah nasabah yang melakukan fasilitas kredit pada tahun 2013 sebanyak 206 nasabah, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 217 nasabah, terjadi kenaikan nasabah sebanyak 11 nasabah, dan jumlah nasabah yang melakukan fasilitas kredit pada tahun 2015 sebanyak 231 nasabah, terjadi kenaikan permintaan fasilitas kredit di PT.BPR Bank DPM sebanyak 14 nasabah. Hal ini menandakan bahwa PT.BPR Cabang Tangerang dari tahun ketahun berusaha meningkatkan pelayanan yang diberikan.

Karena efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai maka untuk mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dalam jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. (Taswan, 2012 :217).

Menurut Undang -Undang No. 10 Tahun 1998 seperti dikutip oleh Sri Susilo, dkk, (2000 : 70). Kredit dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Efektivitas Pemberian Kredit

Menurut Komarudin dalam Marbun (2006: 41) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dapat diaktakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi.

Marbun (2006: 41) efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu:

1. *Character*

Berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban. Biasanya perusahaan menggunakan data masa lalu mengenai *track record* calon debitur. Hal ini tercermin dari latar belakang hidup calon debitur baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianut, keadaan keluarga, kebiasaan dan kedudukan sosialnya. Dalam melakukan analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan *willingness to pay* atau kemampuan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Penilaian terhadap itikad atau kemauan baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya memang agak sukar untuk dilaksanakan, khususnya terhadap calon nasabah yang baru dikenal oleh bank.

2. *Capacity*

Menunjukkan kemampuan calon debitur untuk membayar pinjaman, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang

diperjanjikan. Potensi pembayaran kewajiban debitur dapat dilihat dari histori laporan keuangan dan kinerja berupa arus kas, neraca, dan laba rugi. rasio lancar, rasio kas dan rasio efisiensi dapat menunjukkan kemampuan kemungkinan membayar. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*).

3. *Capital*

Ditunjukkan oleh perbandingan antara pinjaman dan modal sendiri (ekuitas) dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yaitu dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki calon debitur.

4. *Collateral*

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit oleh bank harus didukung oleh adanya jaminan/agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah. *Collateral* atau agunan pada umumnya adalah barang barang yang disediakan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau jaminan yang diterimanya. *Condition of Economic*

Mengacu pada kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan Angket

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan PT.BPR Cabang Tangerang sebanyak 231 nasabah. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dari Slovin yang dikutip oleh Umar, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran/jumlah sample

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5 % sampai 15 % (Umar, 2003:108).

Berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{231}{1 + 231(0,1)^2} = \frac{231}{3,31} = 69,79 = 70 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 70 responden.

Operasional Variabel

Untuk mempermudah pembuatan kuesioner, peneliti memerlukan indikator-indikator yang sekiranya diperlukan, seperti tabel berikut ini :

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Kriteria	Indikator
Efektivitas Pemberian Kredit	<i>Character</i>	1. Saya akan membayar angsuran hutang walaupun pihak Bank DPM tidak menegur atau menagih 2. saya akan tetap berusaha untuk mengembalikan kredit sampai lunas 3. saya akan mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya 4. saya mempunyai kredit ditempat lain.
	<i>Capacity</i>	1. Dalam mengansur kredit, saya menyisihkan sebagian dari penghasilan yang diperoleh 2. saya mempunyai penghasilan lain diluar penghasilan tetap yang diperoleh
	<i>Capital</i>	1. selain meminjam di bank DPM, saya sudah memiliki modal awal sebelumnya 2. Penghasilan yang diperoleh, saya gunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulan.
	<i>Collateral</i>	1. saya menulis biodata pada formulir kredit secara lengkap 2. pada waktu mengajukan kredit, agunan yang saya berikan adalah milik sendiri

		3. kredit dapat cair setelah agunan saya selesai dinilai oleh pihak bank DPM 4. Agunan yang saya berikan ditukan oleh pihak bank DPM
	Condition	1. selama mendapat pinjaman dari pihak bank DPM, saya pernah mengalami musibah yang mengakibatkan pekerjaan terganggu. 2. ketentuan pemerintah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan sehingga saya bermasalah dalam pengambilan kredit.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan dari masing-masing variabel dan indikator. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dideskripsikan dan dianalisis dalam persentase (%) dengan menggunakan rumus sudijono (2000:40) seperti berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah sampel

Untuk menghitung pencapaian maka dilakukan analisis presentase dengan parameternya mengadopsi kategorisasi yang

dikemukakan oleh Arikunto (1998) sebagai berikut :

- 86%-100% dikategorikan sangat efektif,
- 71%-85% dikategorikan efektif,
- 56%-70% dikategorikan cukup efektif
- 40%-50% dikategorikan kurang efektif dan kurang dari 40% dikategorikan tidak efektif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dimensi Karakter (*Character*)

Dimensi ini berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban di PT.BPR cabang Tangerang. Untuk mengetahui Karakter (*Character*), maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban responden mengenai indikator pertama (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya akan membayar angsuran hutang walaupun pihak Bank DPM tidak menegur atau menagih	Sangat Setuju	27	38.57
	Setuju	38	54.29
	Cukup Setuju	5	7.14
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju akan membayar angsuran hutang secara sadar dan sukarela. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden sebagian besar menyatakan setuju yaitu 38 orang dengan persentase 54,29%, dan

yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 38,57%. Indikator kedua dalam mengukur dimensi Karakter dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jawaban responden mengenai indikator kedua (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya akan tetap berusaha untuk mengembalikan kredit sampai lunas	Sangat Setuju	43	61.43
	Setuju	25	35.71
	cukup Setuju	2	2.86
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju untuk tetap berusaha mengembalikan

kredit yang dipinjamnya hingga lunas. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden lebih banyak memilih sangat setuju yaitu sebanyak 43

orang dengan persentase 61,43%. Indikator ketiga dalam mengukur dimensi Karakter dapat

dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jawaban responden mengenai indikator ketiga (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
saya akan mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya	Sangat Setuju	52	74.29
	Setuju	18	25.71
	cukup Setuju	0	0.00
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju untuk mendahulukan melunasi kredit dari pada kebutuhan lainnya. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden lebih banyak memilih sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase 74,29%. Dalam wawancara penulis dengan responden,

rata-rata responden menyatakan bahwa selama mengambil kredit, ketika mendapatkan gaji bulanan mereka akan menyisihkan untuk membayarkan hutang yang dimilikinya. Indikator keempat dalam mengukur dimensi Karakter dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jawaban responden mengenai indikator keempat (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya mempunyai kredit ditempat lain.	Sangat Setuju	24	34.29
	Setuju	25	35.71
	cukup Setuju	0	0.00
	Tidak Setuju	21	30.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa yang memiliki kredit ditempat lain ada 49 orang dan yang tidak memiliki kredit ditempat lain sebanyak 21 orang. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kebutuhan seseorang dalam hal financial, keberadaan bank pengkreditan sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti dalam hal mengembangkan usaha. Perhitungan indikator-indikator pada dimensi Karakter (*Character*) berada pada kategori sangat tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari

dimensi Karakter (*Character*) berada pada kategori sangat tinggi.

Kapasitas (*Capacity*)

Dimensi ini menunjukkan kemampuan calon debitur untuk membayar pinjaman, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan. Untuk mengetahui Dimensi kapasitas (*Capacity*) nasabah PT. BPR Cabang Tangerang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jawaban responden mengenai indikator pertama (n=70)

Kesimpulan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Dalam mengansur kredit, saya menyisihkan sebagian dari penghasilan yang diperoleh	Sangat Setuju	14	20.00
	Setuju	54	77.14
	cukup Setuju	2	2.86
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 7 terlihat dari hasil jawaban responden mayoritas menyatakan setuju yaitu

54 orang dengan persentase 77,14%. Hal ini membuktikan bahwa nasabah yang mengambil

kredit di Bank BPR sangat memperhatikan untuk mengangsur kredit yang telah di ambilnya.

Indikator kedua dalam mengukur dimensi *Capacity* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Jawaban responden mengenai indikator kedua (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
saya mempunyai penghasilan lain diluar penghasilan tetap yang diperoleh	Sangat Setuju	18	25.71
	Setuju	29	41.43
	cukup Setuju	3	4.29
	Tidak Setuju	20	28.57
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 8 mayoritas responden mempunyai penghasilan lain diluar penghasilan tetap yang diperoleh, namun demikian masih ada 20 responden atau 28,57% responden yang hanya memiliki satu penghasilan yakni penghasilan dari pekerjaan tetapnya saja. Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi kapasitas (*Capacity*) berada pada kategori tinggi.

Modal (Capital)

Dimensi ini adalah untuk mengetahui adakah modal yang dimiliki calon debitur sebelum mengambil kredit di PT. BPR Cabang Tangerang. Untuk mengetahui Dimensi modal (*capital*) nasabah PT. BPR Cabang Tangerang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jawaban responden mengenai indikator pertama (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Sebelum meminjam di Bank DPM, saya sudah memiliki modal awal sebelumnya	Sangat Setuju	25	35.71
	Setuju	22	31.43
	cukup Setuju	0	0.00
	Tidak Setuju	23	32.86
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 9 mayoritas responden memiliki modal awal sebelum mengambil kredit di Bank BPR. Sebanyak 47 orang yang memiliki modal awal sebelum mengambil kredit dan 23

orang yang tidak memiliki modal awal. Indikator kedua dalam mengukur dimensi modal (*capital*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Jawaban responden mengenai indikator kedua (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Penghasilan yang diperoleh, saya gunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulan.	Sangat Setuju	41	58.57
	Setuju	29	41.43
	cukup Setuju	0	0.00
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel di atas 41 orang yang menyatakan sangat setuju atau 58,57%, yang setuju sebanyak 29 orang atau 41,43%. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa penghasilan yang dimiliki para nasabah digunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulannya. Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi kapasitas (*Capacity*) berada pada kategori tinggi.

Agunan (Collateral)

Agunan pada umumnya adalah barang yang disediakan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau jaminan yang diterimanya. Untuk mengetahui tingkat efektivitas *colleteraal*, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 11. Jawaban responden mengenai indikator pertama (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Sebelum saya mengambil kredit saya mengetahui ada agunan yang perlu diberikan kepada Bank DPM	Sangat Setuju	11	15.71
	Setuju	23	32.86
	cukup Setuju	36	51.43
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 11 sebanyak 34 orang yang mengetahui klo ada persyaratan agunan dan sebanyak 36 orang responden pada awalnya tidak mengetahui ada persyaratan agunan yang perlu diberikan kepada Bank DPM sebelum mengambil kredit. Setelah penulis melakukan

wawancara ternyata hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tertulis yang tersedia di kantor Bank BPR, sehingga responden perlu bolak-balik untuk melengkapi persyaratan yang ada. Indikator kedua dalam mengukur dimensi *Collateral* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Jawaban responden mengenai indikator kedua (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Pada waktu mengajukan kredit, agunan yang saya berikan adalah milik sendiri	Sangat Setuju	9	12.86
	Setuju	28	40.00
	cukup Setuju	33	47.14
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa ada 37 orang yang mengajukan kredit dengan agunan yang diberikan merupakan milik pribadi sedangkan yang menggunakan agunan milik orang lain sebanyak 33 orang. Setelah melakukan interview kepada

responden ada beberapa yang menggunakan agunan milik keluarga dekatnya seperti milik suami, milik saudara dan pamannya. Indikator ketiga dalam mengukur dimensi *Collateral* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Jawaban responden mengenai indikator ketiga (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Kredit dapat cair setelah agunan saya selesai dinilai oleh pihak bank DPM	Sangat Setuju	56	80.00
	Setuju	14	20.00
	cukup Setuju	0	0.00
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa kredit yang mereka ajukan akan cair jika agunan yang dinilai pihak bank DPM Selesai. Hal ini terlihat dari hasil jawaban

responden memilih sangat setuju yaitu sebanyak 56 orang dengan persentase 80% dan yang setuju sebanyak 15 orang atau 20%. Indikator keempat dalam mengukur dimensi *Collateral* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Jawaban responden mengenai indikator keempat (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Agunan yang saya berikan ditentukan oleh pihak bank DPM	Sangat Setuju	12	17.14
	Setuju	13	18.57
	cukup Setuju	45	64.29
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 14 di atas menyatakan bahwa agunan yang diberikan ditentukan oleh pihak bank BPR sebanyak 12 orang atau 17,14% sangat setuju dan 13 orang setuju atau 18,57%, sedangkan ada 45 orang atau 64,29% cukup setuju atau dengan kata lain mayoritas responden masih ragu-ragu, hal ini disebabkan karena Bank BPR bebas memberikan pilihan untuk agunan bisa berupa sertifikat tanah, surat pengangkatan pegawai, BPKB mobil, BPKB Motor. persyaratan agunan yang diberikan Bank BPR.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi *Collateral* berada pada kategori tinggi. Dari hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi *Collateral* berada pada kategori tinggi.

Kondisi Perekonomian (*Conditions of economy*)

Dimensi kelima yang diukur adalah Kondisi perekonomian (*Conditions of economy*). Dimensi ini mengacu kepada kondisi ekonomi yang dimiliki calon debitur dan kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Untuk mengetahui dimensi Kondisi perekonomian (*Conditions of economy*) nasabah PT. BPR, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Jawaban responden mengenai indikator pertama (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Selama mendapat pinjaman dari pihak bank BPR, saya pernah mengalami musibah yang mengakibatkan pekerjaan terganggu.	Sangat Setuju	0	0.00
	Setuju	21	30.00
	cukup Setuju	9	12.86
	Tidak Setuju	40	57.14
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengalami musibah yang mengakibatkan pekerjaan terganggu, ya Hal ini membuktikan bahwa nasabah yang mengambil kredit di Bank BPR sangat memperhatikan untuk mengakni ada 40 orang atau sekitar 57,14%, namun ada pula yang pernah mengalami musibah, setelah

melakukan wawancara kepada responden ternyata ada diantara responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja ditempat kerjanya sehingga dia harus istirahat, hal ini mempengaruhi pembayaran angsuran hutang yang terlambat selama dua bulan. Indikator kedua dalam mengukur dimensi *Conditions of economy* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16 Jawaban responden mengenai indikator kedua (n=70)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Ketentuan pemerintah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan sehingga saya bermasalah dalam pengambilan kredit.	Sangat Setuju	14	20.00
	Setuju	56	80.00
	cukup Setuju	0	0.00
	Tidak Setuju	0	0.00
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		70	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menganggap bahwa ketentuan pemerintah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan. Hal ini terlihat dari sikap responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 orang atau 20% dan setuju sebanyak 56 orang atau 80%.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi kapasitas (*Capacity*) berada pada kategori tinggi. Dari hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi *Conditions of economy* berada pada kategori tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari hasil pengukuran karakteristik efektivitas pemberian kredit melalui dimensinya

menunjukkan bahwa semua dimensi mendukung efektivitas tersebut. Dimensi berada pada kategori sangat efektif yaitu, dimensi character, empat dimensi berada pada kategori efektif yaitu dimensi *Capacity*, *capital* dan dimensi *collateral* serta dimensi *condition of economy*. Hasil penelitian ini dapat memperkuat mengenai pentingnya penerapan prinsip 5C yaitu *character*, *Capacity*, *capital*, *collateral*, dan *conditon of economic*.

Saran

Secara keseluruhan efektivitas pemberian kredit berada pada persentase yang tinggi, dapat diartikan indikator pada masing-masing dimensi dan menunjang efektivitas pemberian kredit. dengan begitu diharapkan sebaiknya PT. BPR Cabang Tangerang bisa mempertahankan analisis pemberian kredit dengan prinsip 5C sehingga pemberian kredit semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. **Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi**. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2002. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2005. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Marbun. Anderson. 2006. **Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjuang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usahan Kecil Menengah. (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Atha Jaya Sentosa Jakarta)**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Moleong, J Lexy. 2007. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Susilo, Sri Y. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Jakarta : Salemba Empat
- Sudijono, Anas. 2000. **Pengantar Administrasi Pembangunan**. Jakarta : rajawali
- Taswan. 2012. **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua**. Yogyakarta : UPP STIM YKPN